

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian/riset (*research*) menurut Ndraha (1998), riset diartikan sebagai suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal. Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dan dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Tujuannya untuk meramal atau memperkirakan, mengontrol dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan.⁵¹ Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berfikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek atau objek penelitian (geografis, lembaga, masyarakat dll) pada saat

⁵¹ Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda, 2002), Hal. 4.

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan, untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang legislasi Peraturan Desa di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Bogdan dan Taylor didalam Lexi J Moelong mendefinisikan bahwa, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

Metode yang digunakan dalam pendekatan masalah ini adalah Yuridis sosiologis yang dengan kata lain adalah jenis penelitian hukum sosiologis dan dapat disebut pula dengan penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat. Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Alasan yang mendasari dipilihnya lokasi ini

⁵² *Ibid.*, Hal. 5.

⁵³ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2002), Hal. 15.

adalah karena lokasi memiliki kawasan geografis yang luas dan masyarakat yang beragam, sehingga dalam pelaksanaan pembuatan PERDES mengalami kesulitan dalam pengkoordinasian dan penyelarasan aspirasi masyarakat sebagai muatan dari isi PERDES. Oleh karena alasan tersebut maka sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti oleh penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan.⁵⁴

Lecy J Moloeng mengemukakan bahwa, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁵ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu

⁵⁴ Nur Hamidah, Skripsi : *Peran Guru Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Mulia Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*, (Blitar : STIT AL-MUSLIHUUN, 2015), Hal. 31.

⁵⁵ Lexi J Moelong, *Ibid*, Hal. 168.

peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak pada proses legislasi PERDES di Desa Ngadirenggo.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data.tentu saja merupakan (*Rasio d'entre*) seluruh proses pencatatan. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data yang tertulis, foto dan statistik.

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlakukan untuk menjawab masalah penelitian atau

mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka.⁵⁶

Sumber data tersebut sangatlah penting dan harus tepat dalam pelaksanaannya, karena kalau tidak tepat pasti peneliti akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti terkait dengan legislasi PERDES. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu :

1. Sumber data primer (utama) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara, dokumen desa dan observasi. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari pencatatan dilapangan dan diperoleh langsung melalui pengamatan yaitu :
 - a) Data wawancara Kepala Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
 - b) Data wawancara Ketua BPD, Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
 - c) Data wawancara pemuka agama dan pemuka masyarakat Desa Ngadirenggo kecamatanwlingi kabupaten Blitar.
 - d) Data observasi dokumen PERDES yang memuat pasal-pasal mengenai peraturan yang dibuat untuk masyarakat desa.

⁵⁶ Sukandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 58.

e) Data dokumentasi

Data dokumentasi melalui kegiatan praktik dilapangan yang berupa foto ataupun video terkait wawancara legislasi PERDES di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

2. Sumber data sekunder (Tambahkan), sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tulisan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh data yang tersedia di perpustakaan ataupun kantor-kantor.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan melalui tiga cara :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara yang dilakukan disini adalah melalui data lisan yaitu diskusi Tanya Jawab dengan Kepala Desa, Ketua BPD, Pemuka agama dan pemuka masyarakat Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.⁵⁷

⁵⁷ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1940), Hal. 94.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat secara khusus. Dengan metode ini dimaksudkan untuk dapat mencatat terjadinya peristiwa atau terlihatnya gejala, atau akibat tertentu terhadap pihak lain secara langsung dan juga data lain yang dibutuhkan yang sulit diperoleh dengan metode lain. Dalam hal ini yang dijadikan objek penelitian adalah PERDES Desa Ngadirenggo yang disini merupakan produk dari Perangkat Desa, BPD, pemuka agama dan pemuka masyarakat dalam memuat aspirasi masyarakat yang dijadikan undang-undang PERDES.⁵⁸

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁹

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian dan penelitian untuk mendapatkan keterangan dari Pemerintah Desa Ngadirenggo, Ketua BPD, pemuka agama dan pemuka masyarakat

⁵⁸ *Ibid*, Hal. 90.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia, 2012), Hal.

meliputi : proses legislasi PERDES di Desa Ngadirenggo, siapa saja yang terlibat dalam legislasi PERDES dan apa saja substansi yang dicantumkan dalam PERDES di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data dari Pemerintah Desa Ngadirenggo, Ketua BPD, pemuka agama dan pemuka masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai data jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Oleh karena itu langkah-langkah yang diambil penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, maksudnya adalah mengumpulkan data yang bersifat naratif dan mengorganisasi data dari informasi yang dikumpulkan sehingga mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.⁶⁰

3. Data Conclution Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap verification dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni legislasi PERDES dalam perspektif Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Fiqih Siyasah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.⁶¹

Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut dapat berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada legislasi

⁶⁰ *Ibid*, Hal. 54.

⁶¹ Lexi J Moelong, *Ibid*, Hal. 45.

PERDES dalam perspektif Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Fiqih Siyasah yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan interupsi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut maka peneliti akan menjawab fokus masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

1. Kredibilitas

Disebut juga derajat kepercayaan terhadap dari hasil penelitian yang meliputi :

a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamat.

2. Triangulasi

William Wiersman mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai waktu. Dengan demikian terhadap triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Teknik dilakukan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti.⁶²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian dilakukan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti model yang dikembangkan Moelong, meliputi :

⁶² *Ibid*, Hal. 60.

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan sertajuga mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep. Data-data yang telah dikumpulkan dan dianggap valid dikonstruksikan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini penulis menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan, *pertama*, Laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. *Kedua*, Laporan hasil penelitian

dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, Laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah.⁶³

⁶³ Nita Sari, Skripsi : “*Jual Beli Jus Cacing Untuk Pengobatan Dalam Perspektif Hukum Islam Studi kasus di Toko Jamu Jago, Jinjlong Lodoyo Kabupaten Blitar*”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018), Hal. 45-46